

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keadaan perekonomian disaat ini sudah menghasilkan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat tiap perusahaan semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan bisa senantiasa tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik ataupun para pemegang saham lewat kenaikan nilai perusahaan (Salvatore, 2014).

Perusahaan ialah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang ataupun sekelompok orang ataupun badan yang lain yang mempunyai aktivitas penciptaan serta distribusi yang memiliki nilai guna serta memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat (Soemarso, 2004). Suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan mendapatkan laba yang optimal sehingga bisa terus berkembang dan juga membagikan kelebihan yang menguntungkan untuk para pemiliknya dalam rangka kemakmuran pemilik perusahaan tersebut. Di masa globalisasi yang terus menjadi kompetitif sekarang ini, perusahaan mesti meraih suatu tujuannya dengan tingkatkan energi saing baik di pasar domestik ataupun pasar internasional.

Perusahaan yang telah *go public* mesti lebih mencermati aktivitas operasional serta finansial perusahaan dengan teknik di tempatkannya pengelola tenaga pakar serta profesional selaku manajer ataupun komisaris guna mengelola perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan lebih terjamin serta bisa bertahan dan bersaing di pasar domestik ataupun pasar internasional.

Aktivitas produksi serta distribusi dilakukan dengan mengkombinasikan bermacam aspek penciptaan ialah alam, manusia serta modal. Aktivitas produksi serta distribusi pada biasanya dilakukan guna memperoleh laba. Hasil suatu produksi dapat berbentuk produk yakni benda serta jasa. Apabila didasarkan dari aktivitas utama yang dijalankan perusahaan dibagi jadi industri jasa, industri dagang serta industri manufaktur.

Salah satu tujuan dari perusahaan ialah dengan memperoleh keuntungan yang optimal. Keuntungan ataupun laba ialah fasilitas berarti guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan hingga perusahaan hendak sanggup bertahan hidup, berkembang serta tumbuh dan tangguh mengalami persaingan (Bulan, 2015).

Salah satu Perusahaan yang sudah *go public* dan konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. WIKA merupakan perusahaan konstruksi milik pemerintah Indonesia. WIKA didirikan berlandaskan UU Nomor. 19 tahun 1960 juncto PP. Nomor. 64 tahun 1961 tentang pendirian PN “Widjaja Karya” tanggal 29 Maret 1961. Bersumber pada PP ini pula, industri konstruksi milik Belanda yang bernama NV Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. Dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Pada tahun 1972, PN Widjaja Karja resmi berganti nama menjadi PT Wijaya Karya.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) ialah perusahaan milik pemerintah yang bergerak dibidang konstruksi serta EPC dikala ini WIKA sedang meningkatkan usahanya di bidang pertambangan serta investasi di dalam ataupun

luar negara. Aktivitas usaha yang dilakukan WIKA meliputi aktivitas *industry*, infrastruktur serta gedung, tenaga dan *industrial plants* serta *realty* dan *property*, rekayasa konstruksi, *integrated transformasion system* dan *investment*.

Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam pencapaian perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka akan semakin baik pula di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi dan penjualan.

Dalam melaksanakan kegiatan produksi untuk menunjang penjualan maka perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup juga supaya dapat memenuhi biaya operasionalnya agar suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan atau suatu hambatan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Sebagian rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan yakni rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Guna berikan penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja industri tidak cukup untuk memiliki satu rasio saja. Karena dalam menganalisis ada 2 macam perbandingan, yakni perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal ialah perbandingan

rasio dikala ini dengan rasio masa kemudian dan rasio yang hendak datang dalam industri. Sebaliknya perbandingan eksternal ialah perbandingan yang mengaitkan perbandingan rasio sesuatu industri dengan perusahaan sejenis maupun dengan rata-rata industri pada periode yang sama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 rasio yakni rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dimana rasio yang digunakan ini membandingkan antara tingkatan penjualan serta investasi pada seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (rasio aktivitas) serta perbandingan guna mengenali keahlian industri untuk memperoleh laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) berdasarkan nilai penjualan, aktiva serta modal (rasio profitabilitas). Ada berbagai macam metode perhitungan dalam rasio aktivitas dan profitabilitas, dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan ialah *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO). Rasio aktivitas ialah jenis rasio keuangan guna mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat berguna untuk manajemen perusahaan guna memperbaiki serta meningkatkan kinerja usahanya, dan jadi bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan pada waktu yang akan tiba. Untuk para investor serta kreditor rasio ini berguna buat memperhitungkan serta mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, serta dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset (Brigham & Houston, 2010). Besarnya nilai *Total Assets Turnover* (TATO) akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam

menghasilkan laba. Volume penjualan bisa diperbesar dengan jumlah aset yang sama bila *Total Assets Turnover* (TATO) nya diperbesar ataupun ditingkatkan (Syamsudin, 2011). Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva.

Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2009). Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja sangat penting karena untuk melihat efektivitas berapa modal yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualan sehingga akan mendapatkan laba yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka perusahaan efektif dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Rasio profitabilitas ialah salah satu komponen untuk mengukur keahlian perusahaan guna memperoleh laba. Profitabilitas menggambarkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan tingkatan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan ataupun nilai ekonomis perusahaan penjualan, aset bersih perusahaan

ataupun modal sendiri. Profitabilitas pula digunakan sebagai tolak ukur sukses ataupun tidaknya perusahaan untuk para pemimpin, sementara itu untuk karyawan perusahaan semakin besar profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga terdapat kesempatan untuk meningkatkan pendapatan karyawan (Kezia Vita Natalia, Kharis Raharjo, 2017).

Profitabilitas yang besar dapat menunjang aktivitas operasional secara optimal. Besar rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak aspek antara lain modal kerja. Setiap industri akan memerlukan kemampuan sumber energi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, salah satunya merupakan modal, baik modal kerja semacam kas, piutang, persediaan serta modal tetap seperti aktiva tetap. Modal ialah permasalahan utama yang hendak mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Nina Sufiana, 2017).

Sedangkan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis guna mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara menyeluruh (Agnes, 2005). Semakin tinggi rasio ini pada suatu perusahaan, semakin baik efisien perusahaan dalam memakai aset. Jika suatu perusahaan memiliki *Return On Assets* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat memberikan laba rugi perusahaan maka pertumbuhan perusahaan akan tertahan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kaitannya antara variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dengan *Return On Assets* (ROA) saling berhubungan. Dikarenakan, jika keseluruhan aset

yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif dan jika modal kerja disuatu perusahaan naik maka otomatis perusahaan tersebut menghasilkan laba atau keuntungan, begitupun sebaliknya. Tetapi jika perputaran aktiva naik dan modal kerja bersih turun ataupun bisa juga dengan perputaran aktiva turun dan modal kerja bersih naik dengan laba bersih yang naik maka perusahaan itu memiliki suatu masalah tersendiri yang harus penulis lakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut.

Penulis mengambil salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu perusahaan yang bergerak di bidang sektor properti dan konstruksi. Perusahaan tersebut adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Yang melatar belakangi penulis meneliti perusahaan tersebut karena PT. Wijaya Karya merupakan salah satu perusahaan BUMN yang besar di sektor aneka industri yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan uraian diatas, penulis membahas tentang “Pengaruh *Total Assest Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk Periode 2012-2021”.

Berikut adalah data untuk mengetahui tingkat *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Periode 2012-2021 yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Total Assets Turnover (TATO), Working Capital Turn Over (WCTO) dan Return On Assets (ROA) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	Total Assets Turnover (TATO) (Kali)		Working Capital Turn Over (WCTO) (Kali)		Return On Assets (ROA) (%)	
2011	0,93	—	10,88	—	4,70	—
2012	0,90	↓	14,78	↑	4,75	↑
2013	0,94	↑	17,08	↑	4,96	↑
2014	0,78	↓	12,40	↓	4,68	↓
2015	0,69	↓	6,94	↓	3,59	↓
2016	0,50	↓	2,26	↓	3,69	↑
2017	0,57	↑	2,93	↑	2,97	↓
2018	0,53	↓	1,78	↓	3,50	↑
2019	0,44	↓	2,27	↑	4,23	↑
2020	0,24	↓	4,9	↑	0,47	↓
2021	0,26	↑	82,05	↑	0,31	↓

Sumber: Annual Report PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021

Keterangan:

- ↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya
- ↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
- = Tidak ada masalah
- = Mengalami masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021 diatas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return On Assets* (ROA) bersifat fluktuatif. Dari ketiga rasio tersebut memiliki pengaruh yang sama, dimana teori ini menarangkan bila *Total Assets Turnover*(TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) juga akan mengalami kenaikan.



Namun, dilihat dari data pada tabel diatas terdapat sebagian permasalahan dimana tidak seluruh terjadi peningkatan antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) begitu pula sebaliknya. Data tersebut menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan teori, sehingga perihal ini jadi permasalahan dalam penelitian.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat, di tahun 2011 sebagai acuan untuk melihat permasalahan peningkatan antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,93 kali menjadi 0,90 kali. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 4,70% menjadi 4,75%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 0,69 kali dan 6,94 kali menjadi 0,50 kali dan 2,26 kali . Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 3,59% dan 3,69%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari 0,50 kali dan 2,26 kali menjadi 0,57 kali dan 2,93 kali. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 3,69% menjadi 2,97%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika

*Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 0,57 kali dan 2,93 kali menjadi 0,53 kali dan 1,78 kali. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 2,97% menjadi 3,50%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,53 kali menjadi 0,44 kali. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 3,50% menjadi 4,23%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2020 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari 2,27 kali menjadi 4,39 kali. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 4,23% menjadi 0,47%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2021 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari 0,24 kali dan 4,39 kali menjadi 0,26 kali dan 82,05 kali. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 0,47% menjadi 0,31%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Sedangkan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak bermasalah karena hal tersebut sesuai dengan teori yang dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan maka *Return On Assets* (ROA) juga mengalami peningkatan ataupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian data di atas, bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return On Assets* (ROA) di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk bersifat fluktuatif. Terdapat beberapa tahun yang bermasalah sebab terdapatnya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang disajikan. Ketidakesuaian terjadi pada tahun 2012, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Dimana kenaikan dan penurunan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada variabel  $X_1$  peneliti yakni *Total Assets Turnover* (TATO) yang mempengaruhinya ialah jumlah penjualan serta efektivitas perusahaan. Sebaliknya  $X_2$  peneliti yakni *Working Capital Turnover* (WCTO) yang mempengaruhinya aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang di peroleh yang dapat dicapai dari jumlah penjualan perusahaan dan variabel Y peneliti yakni *Return On Assets* (ROA) yang mempengaruhinya ialah besar kecilnya nilai laba setelah penjualan.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Properti dan Kontruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2021)***”.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemamaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya peneliti uraikan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.
- c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2012-2021.
- d. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2021.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi untuk investor yang tertarik menanam modal di Jakarta Islamic Index (JII).

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan perusahaan di bidang keuangan khususnya dalam memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi kepada pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang perekonomian untuk kestabilan ekonomi indonesia.
- d. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selain itu penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengambilan keputusan di bidang keuangan dan perekonomian.

